**Implementasi Algoritma K-Means Clustering untuk Pengelompokan Pola Permintaan Barang**

**dalam Sistem Manajemen Inventori**

**PT Semen Padang**

**PROPOSAL TUGAS AKHIR**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada Program Studi Informatika Departemen Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



**IFDAL LISYUKRI**

**21346012**

**PROGRAM STUDI INFORMATIKA**

**DEPARTEMEN TEKNIK ELEKTRONIKA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2025**

# DAFTAR PUSTAKA

Halaman

[DAFTAR PUSTAKA i](#_Toc189573943)

[DAFTAR TABEL iv](#_Toc189573944)

[DAFTAR GAMBAR v](#_Toc189573945)

[BAB I PENDAHULUAN 1](#_Toc189573946)

[1.1. Latar Belakang 1](#_Toc189573947)

[1.2. Identifikasi Masalah 4](#_Toc189573948)

[1.3. Rumusan Masalah 6](#_Toc189573949)

[1.4. Tujuan Penelitian 6](#_Toc189573950)

[1.5. Manfaat Penelitian 7](#_Toc189573951)

[BAB II LANDASAN TEORI 11](#_Toc189573952)

[2.1. Pengertian Manajemen Inventori 11](#_Toc189573953)

[2.2. Sistem Informasi Berbasis Web 12](#_Toc189573954)

[2.3. Data Clustering dan Algoritma K-Means 12](#_Toc189573955)

[2.3.1. Pengertian Clustering 12](#_Toc189573956)

[2.3.2. Algoritma K-Means 13](#_Toc189573957)

[2.4. Penerapan K-Means pada Sistem Manajemen Inventori 15](#_Toc189573958)

[2.5. Metode Pengembangan 18](#_Toc189573959)

[2.6. Teknologi Pendukung 19](#_Toc189573960)

[2.7. Kerangka Teori Penelitian 21](#_Toc189573961)

[2.8. Penelitian Relevan 21](#_Toc189573962)

[BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM 25](#_Toc189573963)

[3.1. Analisis Kebutuhan 25](#_Toc189573964)

[3.1.1. Kebutuhan Fungsional 25](#_Toc189573965)

[3.1.2. Kebutuhan Non-Fungsional 25](#_Toc189573966)

[3.1.3. Identifikasi Aktor 27](#_Toc189573967)

[3.1.4. Diagram Konteks 28](#_Toc189573968)

[3.2. Desain Sistem 28](#_Toc189573969)

[3.2.1. Arsitektur Sistem 28](#_Toc189573970)

[3.2.2. Diagram Alur Sistem 29](#_Toc189573971)

[3.2.3. Entity-Relationship Diagram (ERD) 31](#_Toc189573972)

[3.2.4. Class Diagram 32](#_Toc189573973)

[3.2.5. Database Design 33](#_Toc189573974)

[3.2.6. Desain Antarmuka 37](#_Toc189573975)

[3.3. Implementasi Algoritma K-Means 43](#_Toc189573976)

[3.3.1. Proses Clustering dalam Sistem 43](#_Toc189573977)

[3.3.2. Data Preprocessing 44](#_Toc189573978)

[3.4. Teknologi dan Tools 44](#_Toc189573979)

[3.5. Use Case Diagram 45](#_Toc189573980)

[3.6. Pengelolaan Data 47](#_Toc189573981)

[3.6.1. Jenis Data 47](#_Toc189573982)

[3.6.2. Format Data 48](#_Toc189573983)

[3.6.3. Alur Pengolahan Data 48](#_Toc189573984)

[BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 50](#_Toc189573985)

[4.1. Sub bab 4 50](#_Toc189573986)

[BAB V PENUTUP 51](#_Toc189573987)

[5.1. Sub bab 5 51](#_Toc189573988)

[DAFTAR PUSTAKA 52](#_Toc189573989)

# DAFTAR TABEL

[Tabel 2. 1 Penelitian yang Relevan 22](#_Toc189573773)

[Tabel 3. 1 tabel barang\_daerah 34](#_Toc189571693)

[Tabel 3. 2 tabel barang\_gudang 35](#_Toc189571694)

[Tabel 3. 3 tabel requests 35](#_Toc189571695)

[Tabel 3. 4 tabel requests\_gudang 36](#_Toc189571696)

[Tabel 3. 5 tabel users 37](#_Toc189571697)

# DAFTAR GAMBAR

[Gambar 3. 1 Context Diagram 28](#_Toc189571703)

[Gambar 3. 2 Arsitektur Sistem 28](#_Toc189571704)

[Gambar 3. 3 Flowchart 29](#_Toc189571705)

[Gambar 3. 4 Entity-Relationship Diagram (ERD) 32](#_Toc189571706)

[Gambar 3. 5 Class Diagram 33](#_Toc189571707)

[Gambar 3. 6 Desain Halaman Register 38](#_Toc189571708)

[Gambar 3. 7 Desain Halaman Login 38](#_Toc189571709)

[Gambar 3. 9 Tampilan Tabel Barang 39](#_Toc189571710)

[Gambar 3. 10 Fitur Pencarian dan Filter Barang 39](#_Toc189571711)

[Gambar 3. 8 Form Permintaan Barang 40](#_Toc189571712)

[Gambar 3. 11 Fitur Input Data Barang dan Unduh Format File Upload 41](#_Toc189571713)

[Gambar 3. 12 Tabel Riwayat Request Barang 42](#_Toc189571714)

[Gambar 3. 13 Hasil Clustering dengan Pie Chart 42](#_Toc189571715)

[Gambar 3. 14 Use Case Diagram 45](#_Toc189571716)

# BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Manajemen inventori merupakan proses mengelola pengadaan atau persediaan barang yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam mendukung kegiatan operasionalnya. Tanpa inventori yang terkelola dengan baik, proses operasional perusahaan dapat terhambat. Oleh karena itu, manajemen inventori yang efisien dan terstruktur menjadi hal yang sangat penting, terutama dengan perkembangan teknologi yang memungkinkan pengelolaan inventori dilakukan secara lebih canggih dan efektif.

Menurut Heryanto A., Fuad H., dan Dananggi D. (2014), inventori adalah suatu teknik untuk manajemen material yang berkaitan dengan persediaan. Dalam konteks perusahaan besar seperti PT Semen Padang, pengelolaan inventori memegang peranan penting dalam memastikan kelancaran produksi, distribusi barang, dan pemenuhan kebutuhan operasional di berbagai area perusahaan.

Berdasarkan hasil diskusi dengan salah satu staf PT Semen Padang, diketahui bahwa perusahaan saat ini belum memiliki sistem yang dapat mengelola dan memantau barang di gudang pada masing-masing area. Sistem yang ada sebelumnya hanya mencakup pengelolaan barang di gudang suku cadang, sehingga belum mampu memenuhi kebutuhan pengelolaan barang secara menyeluruh. Selain itu, belum ada sistem yang memungkinkan proses permintaan barang dilakukan secara otomatis. Semua permintaan barang dilakukan secara manual, menggunakan dokumen fisik atau komunikasi langsung, yang memakan waktu lebih lama dan rentan terhadap kesalahan pencatatan serta hilangnya data.

Penggunaan Excel sebagai alat utama dalam pengelolaan inventori juga memiliki keterbatasan. Perubahan data yang dilakukan pada satu perangkat tidak otomatis tersinkronisasi dengan perangkat lain, sehingga sering menimbulkan ketidaksesuaian data antar pengguna. Selain itu, perubahan dalam satu file hanya berlaku untuk file tersebut, sedangkan file lain tetap menggunakan data lama. Hal ini membuat proses pengelolaan menjadi tidak efisien dan berpotensi menimbulkan kesalahan yang dapat berdampak pada operasional perusahaan.

Sebagai perusahaan besar, PT Semen Padang membutuhkan sistem pengelolaan inventori yang lebih efisien, terstruktur, dan terintegrasi untuk mendukung kelancaran operasionalnya. Sistem ini tidak hanya harus mampu mempermudah pemantauan stok barang secara real-time, tetapi juga memungkinkan proses permintaan barang dilakukan dengan lebih cepat dan mudah melalui aplikasi berbasis web.

Sistem pengelolaan inventori manual di PT Semen Padang menggunakan fil Excel untuk mencatat dan memantau stok barang. Pendekatan ini memiliki beberapa kelemahan yang menyebabkan inefisiensi. Salah satu contohnya adalah ketika terjadi perubahan stok barang di gudang tertentu, data pada file Excell harus diperbarui secara manual oleh petugas gudang. Akibatnya sering kali terjadi keterlambatan pembaruan informasi stok karena perubahan data tersebut memerlukan waktu lebih lama untuk disinkronkan antar file. Hal ini menyebabkan ketidaksesuaian data stok antar departemen.

Selain itu proses permintaan barang yang dilakukan melalui dokumen fisik juga memakan waktu karena membutuhkan persetujuan manual dari berbagai pihak, menyebabkan waktu operasional yang seharusnya dialokasikan untuk produksi atau distribusi justru tersita untuk menyelesaikan permasalahan administratif.

Teknologi berbasis web menawarkan solusi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut melalui fitur otomatisasi dan integrasi data secara real-time. Sistem berbasis web memungkinkan informasi stok barang diperbarui secara otomatis di seluruh departemen begitu perubahan dilakukan, tanpa memerlukan pembaruan manual pada file Excel. Sebagai contoh ketika barang keluar dari gudang, jumlah stok akan langsung dikurangi secara otomatis dalam sistem, dan perubahan ini dapat langsung terllihat oleh semua pengguna, baik di gudang pusat maupun gudang daerah. Dengan demikian resiko ketidaksesuaian dapat diminimalkan.

Selain itu, aplikasi berbasis web memungkinkan permintaan barang dilakukan secara digital melalui antarmuka yang ituitif. Proses persetujuan yang sebelumnya dilakukan secara manual dapat diotomatisasi, sehingga mempersingkat waktu proses permintaan barang. Misalnya, jika stok barang tersedia di gudang daerah, sistem dapat memberikan persetujuan otomatis berdasarkan aturan yang telah di tentukan. Hal ini mengurangi kebutuhan komunikasi manual antar staf, meningkatkan efisiensi, dan memastikan permintaan barang dipenuhi dengan cepat.

Sebagai perusahaan besar, PT Semen Padang membutuhkan sistem pengelolaan inventori yang lebih efisien, terstruktur, dan terintegrasi untuk mendukung kelancaran operasionalnya, Sistem ini tidak hanya harus mampu mempermudah pemantauan stok barang secara real-time, tetapi juga memungkinkan proses permintaan barang dilakukan dengan lebih cepat dan mudah melalui aplikasi berbasis web.

Proyek ini bertujuan untuk mengembangkan aplikasi berbasis web yang dirancang khusus untuk mengatasi permasalahan ini. Aplikasi ini akan memungkinkan pengelolaan dan pemantauan barang gudang di setiap area PT Semen Padang secara real-time dan terpusat. Selain itu, sistem ini juga akan mendukung proses permintaan barang secara otomatis, menggantikan metode manual yang selama ini digunakan. Dengan menerapkan algoritma K-Means Clustering, aplikasi ini diharapkan mampu mengelompokkan pola permintaan barang berdasarkan data historis, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat, akurat, dan berbasis data.

Dengan adanya sistem ini, PT Semen Padang diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko kesalahan pencatatan, serta memastikan ketersediaan barang sesuai kebutuhan di setiap area operasional perusahaan.

Identifikasi Masalah

Pengelolaan barang gudang pada masing masing dan permintaan barang di PT Semen Padang saat ini masih dilakukan secara manual menggunakan file Excel. Berdasarkan hasil diskusi dengan staf PT Semen Padang, diketahui bahwa sistem pengelolaan ini belum mencakup kebutuhan pengelolaan barang di gudang pada masing-masing area. Proses manual ini menyebabkan sejumlah masalah yang memengaruhi efisiensi, akurasi data, dan kelancaran operasional. Berikut adalah identifikasi masalah yang dihadapi:

1. **Tidak tersedianya sistem untuk pengelolaan barang di setiap area**

PT Semen Padang belum memiliki sistem terintegrasi yang dapat mengelola dan memantau barang di gudang di setiap area operasional. Sistem yang ada hanya mencakup pengelolaan barang di gudang suku cadang pusat. Hal ini menyebabkan area operasional lainnya tidak terakomodasi dengan baik, sehingga stok barang di area-area tersebut sering kali tidak terpantau secara optimal.

1. **Proses permintaan barang yang sepenuhnya manual**

Permintaan barang saat ini dilakukan secara manual menggunakan dokumen fisik atau komunikasi langsung antar staf gudang dan depertemen terkait. Proses ini tidak hanya memakan waktu, teteapi juga rentan terhadap kesalahan pencatatan atau hilangnya dokumen fisik. Hal ini menghambat kelancaran operasional, terutama ketika barang yang dibutuhkan tidak segera tersedia.

1. **Kesulitan dalam pengelolaan stok barang**

Penggunaan Excel sebagai alat utama pengelolan inventori mengakibatkan kesulitan dalam melakukan pencatatan dan pemantauan ketersediaan barang. Ketika barang keluar dari gudang, staf harus memperbarui file Excel secara manual. Jika ada kesalahan dalam input data, stok barang yang tercatata menjadi tidak sesuai dengan kondisi actual. Hal ini menyebabkan ketidaktepatan informasi, seperti ketika stok barang tertentu dianggap habis padahal masih tersedia, yang berdampak pada permintaan pengadaan barang yang diperlukan.

1. **Ketidaksinkronan data antar pengguna**

Sistem berbasis file Excel yang digunakan saat ini tidak memungkinkan sinkronisasi data secara otomatis. Ketika satu file diperbarui oleh staf gudang, perubahan tersebut tidak langsung terlihat oleh pengguna lain. Hal ini sering kali menyebabkan ketidaksesuaian data. Misalnya, pada laporan stok di gudang area Indarung 6, terdapat selisih data stok barang antara file yang digunakan oleh staf gudang dengan file yang diakses oleh departemen lain.

1. **Keterbatasan aksesibilitas dan waktu**

Sistem berbasis file Excel mengharuskan pengguna untuk bekerja pada file lokal di perangkat tertentu. Hal ini membatasi aksesibilitas data, sehingga menyulitkan pengguna untuk memantau atau memperbarui informasi stok barang secara real-time. Proses ini juga tidak memungkinkan pengguna untuk mengakses data dari lokasi yang berbeda atau melalui perangkat lain.

1. **Proses pemantauan stok yang tidak terintegrasi**

Proses pemantauan dan pembaruan stok barang dilakukan secara terpisah-pisah dan manual, tanpa adanya sistem terintegrasi yang menghubungkan data dari setiap area operasional. Hal ini menyulitkan staf gudang dalam memastikan ketersediaan stok barang yang akurat, sehingga menghambat pengambilan keputusan yang cepat dan tepat.

1. **Keterbatasan teknologi dalam pengelolaan data**

Penggunaan Excel sebagai solusi pengelolaan barang sangat terbatas dalam hal skalabilitas, efisiensi, dan integrasi dengan sistem lain. Seiring dengan bertambahnya data barang, file Excel menjadi lebih sulit untuk dikelola, memakan waktu, dan rawan kesalahan. Dibutuhkan sistem yang lebih canggih untuk menangani volume data yang besar dan menyediakan informasi secara akurat.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana merancang sistem manajemen inventori berbasis web yang dapat mengelola dan memantau barang di gudang setiap area secara terintegrasi dan real-time, sehingga informasi stok barang dapat diakses oleh semua pihak yang berkepentingan dengan akurasi tinggi?
2. Bagaimana merancang sistem berbasis web yang dapat mempermudah dan mempercepat proses permintaan barang di setiap area PT Semen Padang melalui fitur otomatisasi, sehingga waktu proses permintaan barang dapat diminimalkan?
3. Bagaimana menerapkan algoritma K-Means Clustering untuk mengelompokkan pola permintaan barang berdasarkan data historis guna mendukung pengambilan keputusan strategis, seperti menentukan barang dengan prioritas tinggi untuk pengadaan?
4. Bagaimana sistem ini dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan aksesibilitas data dalam pengelolaan barang dan permintaan barang di PT Semen Padang?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. **Mengembangkan sistem manajemen inventori berbasis web yang terintegrasi** untuk mengelola dan memantau barang di gudang setiap area PT Semen Padang secara real-time.
2. **Menyediakan fitur permintaan barang yang otomatis** melalui sistem berbasis web, sehingga mempermudah dan mempercepat proses permintaan barang di setiap area.
3. **Menerapkan algoritma K-Means Clustering** untuk mengelompokkan pola permintaan barang berdasarkan data historis.
4. **Meningkatkan efisiensi, akurasi, dan aksesibilitas dalam pengelolaan barang** di PT Semen Padang.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. **Bagi Perusahaan**
2. Mempermudah pendataan stok barang

Sistem berbasis web yang terintegrasi memungkinkan pengelolaan data stok barang di seluruh gudang secara otomatis dan real-time. Dengan demikian, proses pencatatan stok menjadi lebih cepat, akurat, dan minim kesalahan.

1. Mempermudah pemantauam permintaan barang

Proses permintaan barang yang sebelumnya dilakukan secara manual kini dapat dilakukan secara otomatis melalui aplikasi, sehingga mempermudah pengguna dalam mengajukan permintaan barang dan memantau status permintaan tanpa perlu dokumen fisik.

1. Mengurangi beban administratif manual di gudang

Dengan adanya sistem otomatisasi, tugas administratif seperti pencatatan stok, pemrosesan barang, dan pelaporan data dapat dilakukan lebih efisien. Hal ini mengurangi beban kerja karyawan gudang yang sebelumnya dihabiskan untuk mengelola dokumen fisik atau file Excel.

1. Meningkatkan efisiensi kerja karyawan gudang

Sistem ini membantu karyawan gudang dalam melakukan tugas operasional sehari-hari, seperti memantau ketersediaan barang dan menyetujui permintaan, dengan lebih cepat dan mudah. Efisiensi kerja meningkat karena sistem dapat memberikan informasi stok barang secara instan dan memproses permintaan secara otomatis.

1. Mengurangi resiko kesalahan pencatatan

Dengan pengelolaan data secara digital, resiko kehilangan atau keesalahan pencatatan yang sering terjadi pada sistem manual dapat diminimalkan. Data yang tersimpan secara terpusat juga dapat diakses oleh semua pihak yang berkepentingan, sehingga memastikan konsistensi informasi.

1. Meningkatkan aksesibilitas dan kecepatan informasi

Sistem berbasis web memungkinkan informasi terkait stok barang, permintaan, dan laporan ketersediaan dapat diakses kapan saja dan dimana saja melalui perangkat yang terhubung internet. Hal ini mempermudah pengambilan keputusan berdasarkan data yang selalu terbarui.

1. Mendukung pengambilan keputusan strategis

Dengan penerapan algoritma K-Means Clustering, sistem dapat memberikan wawasan terkait pola permintaan barang. Hasil analisis ini membantu perusahaan dalam menentukan prioritas pengadaan barang, mengoptimalkan persediaan, dan meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan.

1. **Bagi Karyawan**
2. Menyederhanakan proses operasional

Karyawan gudang tidak lagi perlu memperbarui data stok barang secara manual untuk mencatat permintaan barang menggunakan dokumen fisik. Semua proses kini dapat dilakukan melalui aplikasi yang telah terintegrasi.

1. Mempermudah pengelolaan dan pemantauan stok

Informasi stok barang dapat diakses secara real-time, sehingga karyawan dapat langsung mengetahui ketersediaan barang tanpa harus memeriksa secara manual ke gudang.

1. Mengurangi beban kerja

Tugas administratif seperti memproses permintaan barang atau menyusun laporan bulanan dapat dilakukan secara otomatis melalui sistem. Hal ini memberikan lebih banyak waktu bagi karyawan untuk focus pada tugas-tugas starategis lainnya.

1. Meningkatkan akurasi dalam pemrosesan data

Dengan fitur otomatisasi, data yang diinputkan karyawan lebih minim kesalahan, terutana dalam proses pencatatab stok atau pemenuhan permintaan barang.

1. Meningkatkan produktivitas

Sistem yang cepat dan efisien memungkinkan karyawan untuk menyelesaikan tugas-tugas harian dengan waktu lebih singkat, sehingga produktivitas kerja meningkat.

1. **Bagi Peneliti**
2. Memberikan pengalaman dalam mengembangkan aplikasi berbasis web dengan implementasi algoritma clustering

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengembangkan keterampilan teknis dalam membangun sistem berbasis web yang menggunakan algoritma K-Means Clustering.

1. Memperluas wawasan terkait penerapan teknologi modern dalam manajemen inventori

Proyek ini memberikan pemahaman mendalam mengenai integrasi teknologi dalam pengelolaan inventori, termasuk cara mengatasi permasalahan operasional dengan solusi digital.

1. Memberikan kontribusi langsung kepada perusahaan tempat magang

Hasil penelitian ini tidak hanya menjadi pengalaman akademis tetapi juga berkontribusi nyata dalam memecahkan permasalahan di PT Semen Padang.

1. **Bagi Dunia Akademik**
2. Menambah referensi terkait pengembangan sistem berbasis web dengan penerapan algoritma K-Means Clustering

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi mahasiswa, akademisi, atau peneliti lain yang ingin mengembangkan sistem serupa dalam bidang manajemen inventori.

1. Mendorong penelitian lebih lanjut terkait penerapan teknologi dalam pengelolaan inventori

Penelitian ini membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut, seperti penerapan teknologi tambahan atau algoritma lain untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi sistem manajemen inventori.

# BAB II LANDASAN TEORI

1. Pengertian Manajemen Inventori

Manajemen inventori adalah proses pengelolaan pengadaan, penyimpanan, dan distribusi barang untuk memastikan ketersediaan stok yang optimal dalam mendukung operasional perusahaan. Menurut Hamzah dan Purwati (2017), manajemen inventori melibatkan serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara permintaan barang dengan persediaan yang tersedia. Inventori yang dikelola dengan baik memungkinkan perusahaan untuk menghindari risiko kelebihan stok (overstock) atau kekurangan stok (stockout), sehingga operasi perusahaan dapat berjalan dengan efisien dan lancar.

Dalam konteks industri besar seperti PT. Semen Padang, pengelolaan inventori yang efisien sangat penting untuk memastikan kelancaran produksi dan distribusi barang di area operasional perusahaan. Sistem manual yang digunakan saat ini, seperti pencatatan menggunakan Microsoft Excel, memiliki berbagai keterbatasan yang berdampak pada akurasi data dan efisiensi kerja.

Proses manual menggunakan Excel sering kali menyebabkan beberapa masalah berikut:

1. Kurangnya akurasi data

Ketika karyawan memperbarui data stok barang secara manual, risiko kesalahan input data meningkat, terutama jika jumlah barang dalam skala besar.

1. Ketidaksesuaian informasi antar pengguna

Ketika file Excel diperbarui oleh satu pengguna, perubahan tersebut tidak otomatis terllihat oleh pengguna lain yang menggunakan file serupa. Hal ini menyebabkan ketidaksesuaian data stok antar departemen.

1. Keterbatasan aksesibilitas

File Excel harus diakses pada perangkat tertentu, sehingga karyawan tidak dapat memantau data stok secara real-time atau dari lokasi yang berbeda. Hal ini memperlambat pengambilan keputusan, terutama ketika terjadi permintaan barang mendesak.

Untuk mengatasi permasalahan ini, sistem manajemen inventori berbasis teknologi perlu diterapkan. Sistem tersebut tidak hanya dapat mengintergasikan data inventori secara otomatis, tetapi juga menyediakan akses data real-time yang dapat digunakan oleh berbagai departemen secara bersamaan. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan akurasi data, mempercepat proses pengambilan keputusan, dan mengoptimalkan ketersediaan barang di seluruh gudang,

1. Sistem Informasi Berbasis Web

Sistem inventori berbasis web adalah aplikasi yang dirancang untuk di jalankan melalui browser web, memungkinkan akses data secara real-time dari berbagai lokasi dan perangkat. Menurut Alfarisi, A. F., Rindri, Y. A., & Josi, H. (2023) pada Jurnal JITT, sistem ini menawarkan keunggulan berupa aksesibilitas, skalibilitas, dan kemudahan integrasi dengan teknologi lainnya.

Keunggulan sistem berbasis web meliputi:

1. Real-time Monitoring: Data dapat diperbarui dan diakses secara langsung.
2. Multi-user Access: Mendukung penggunaan oleh banyak pengguna secara simultan.
3. Efisiensi Proses: Mengurangi kebutuhan dokumentasi manual.

Samsudin dan Martanto (2023) juga menyatakan bahwa sistem berbasis web dapat mengurangi waktu proses manual hingga 25% meningkatkan akurasi data, serta memperbaiki pengambilan keputusan opersional.

1. Data Clustering dan Algoritma K-Means
   * 1. Pengertian Clustering

Clustering adalah teknik dalam data mining untuk mengelompokkan data berdasarkan karakteristik tertentu. Menurut Putri, A. Y., Syafrijon, & Budayawan, K. (2024), clustering digunakan untuk menganalisis data dalam jumlah besar dengan cara menemukan pola-pola tersembunyi.

* + 1. Algoritma K-Means

K-Means adalah salah satu algoritma clustering yang popular dan digunakan untuk mengelompokkan data berdasarkan kedekatan atau kesamaan tertentu. Algoritma sangat cocok untuk data dengandistribusi yang jelas dengan ukuran klaster yang serupa. Pada sistem manajemen inventori, algoritma K-Means dapat diterapkan untuk mengelompokkan pola permintaan barang berdasarkan data historis, seperti jumlah barang yang diminta, frekuensi permintaan, atau waktu permintaan.

Berikut adalah langkah-langkah algoritma K-Means yang telah disesuaikan untuk data barang di PT Semen Padang:

1. Menentukan jumlah klaster (k).

Jumlah klaster ditentukan berdasarkan kebutuhan analisis. Dalam konteks permintaan barang, klaster dapat diatur menjadi tiga kategori:

* Klaster 1 untuk barang dengan permintaan rendah dengan kuantitas permintaan kecil dari lima.
* Klaster 2 untuk barang dengan permintaan sedang dengan kuantitas permintaan antara lima sampai dengan sepuluh.
* Klaster 3 untuk barang dengan permintaan tinggi dengan kuantitas permintaan diatas sepuluh.

1. Memillih centroid awal secara acak.

Centroid awal dipilih dari data permintaan barang yang sudah ada. Sebagai contoh, centroid awal untuk setiap klaster dapat berupa rata-rata permintaan dari historis sebelumnya.

1. Mengelompokkan data berdasarkan jarak terdekat ke centroid.

Setiap data barang akan dihitung jaraknya ke centroid menggunakan rumus Euclidean Distance. Data kemudian dimasukkan ke klaster dengan centroid terdekat.

1. Memperbarui posisi centroid berdasarkan rata-rata data dalam klaster.

Centroid baru dihitung sebagai rata-rata dari semua dalam satu klaster. Misalnya, jika klaster permintaan rendah berisi data dengan kuantiras [3, 4, 2], maka centroid baru dihitung sebagai rata-rata:

**Centroid Baru**

1. Mengulangi proses hingga centroid tidak berubah.

Langkah 3 dan 4 diulang hingga posisi centroid stabil atau perubahannya sangat kecil (konvergen). Pada titik ini, klaster telah terbentuk secara optimal.

1. Menganalisa hasil clustering

Hasil clustering digunakan untuk mengidentifikasi barang-barang dengan permintaan tinggi, sedang, dan rendah. Informasi ini dapat dimanfaatkan untuk merencanakan stok prioritas dan strategi pengadaan.

Penelitian oleh Ramdana, A. S., & Pramono, E. (2024) menunjukkan bahwa algoritma K-Means dapat mencapai akurasi hingga 70% dalam pengelompokkan pola permintaan barang.

Keunggulan K-Means dibandingkan dengan algoritma clustering lainnya, seperti:

1. DBSCAN (Destiny-Based Spatial Clustering of Application with Noise)

Kelebihan DBSCAN yaitu mampu mendeteksi klaster dengan bentuk arbiter dan mengabaikan data outliner.Sementara ekurangan DBSCAN dalam hal ini adalah tidak cocok untuk data inventori yang memiliki klaster berukuran serupa, karena algoritma ini lebih focus pada kepadatan data. Alasan mengapa algoritma ini tidak dipilih dalam kasus PT Semen Padang karena data permintaan barang cenderung berbentuk terstruktur dan berukuran serupa, sehingga K-Means lebih sesuai untuk mengelompokkan data berdasarkan kuantitas.

1. Hierarchial Clustering

ALgoritma ini memiliki kelebihan dapat menghasilkan dendogram yang memberikan pandangan visual terkait hierarki klaster. Sementara itu kekurangannya adalah tidak efisien untuk data berukuran besar karena memiliki kompleksitas komputasi tinggi. Alasan algoritma ini tidak dipilih karena data permintaan barang di PT Semen Padang yang besar akan terus berkembang membuat K-Means lebih efisien dibandingkan pendekatan hierarki.

Jadi alasan mengapa K-Means lebih relevan untuk digunakan dalam pengembangan ini diantaranya adalah :

1. K-Means memiliki kompleksitas komputasi rendah, sehingga dapat menangani data permintaan barang yang besar dalam waktu singkat.
2. Algoritma ini mudah diimplementasikan dalam sistem berbasis web dengan bahasa pemrogramann modern seperti Javascript atau Python.
3. Data barang yang memiliki pola permintaan dapat dengan mudah dikelompokan berdasarkan kategori yang relevan, seperti permintaan rendah, sedang, dan tinggi.
4. K-Means sangat cocok untuk data inventori yang memiliki pola distribusi sederhana dan jumlah klaster telah ditentukan sebelumnya.
5. Penerapan K-Means pada Sistem Manajemen Inventori

Algoritma K-Means Clustering merupakan salah satu metode dalam data mining yang digunakan untuk mengelompokkan data berdasarkan kemiripan pola tertentu. Dalam konteks manajemen inventori, algoritma ini dapat membantu mengelompokkan barang berdasarkan pola permintaan historis, sehingga dapat mendukung stategi pengadaan barang yang lebih efisien dan tepat sasaran.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan algoritma K-Means dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan inventori. Misalnya penelitian oleh Ramdana et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan algoritma K-Means dalam manajemen persediaan perpustakaan dapat meningkatkan akurasi klasifikasi barang hingga 70%, sehingga mempermudah pengelolaan stok berdasarkan kategori penggunaan. Penelitian lain oleh Nurdiyansyah dan Akbar (2021) menemukan bahwa algoritma K-Means mampu mengoptimalkan manajemen inventori pada Poultry Shop dengan mengelompokkan barang berdasarkan tingkat permintaan, yang berujung pada efisiensi pengadaan stok dan pengurangan risiko overstock maupun understock.

Namun, penerapan algoritma K-Means dalam sistem manajemen inventori di PT Semen Padang memiliki tantangan dan karakteristik yang berbeda dibandingkan studi-studi sebelumnya. PT Semen Padang mengelola ribuan jenis barang di berbagai gudang yang tersebar di beberapa area operasional, seperti Indarung 4, 5, dan 6. Pola permintaan barang di setiap gudang juga bervariasi tergantung pada kebutuhan operasional di masing-masing area. Misalnya, gudang di Raw Mill memiliki permintaan tinggi untuk suku cadang mesin penggiling, sedangkan gudang di Cement Mill lebih banyak membutuhkan komponen kelistrikan.

Dengan menerapkan K-Means Clustering, sistem ini dapat mengelompokkan barang berdasarkan pola permintaan historis yang telah tercatat dalam database requests. Misalnya, jika suatu barang memiliki tingkat permintaan yang tinggi dalam periode tertentu, sistem dapat secara otomatis mengklasifikasikannya ke dalam kategori *High Demand*. Sebaliknya, barang dengan permintaan jarang atau tidak konsisten dapat dimasukkan ke dalam kategori *Low Demand*.

Dalam implementasi sistem ini di PT Semen Padang, algoritma K-Means akan bekerja dengan tahapan berikut:

1. **Pengumpulan Data**

Data permintaan barang dikumpulkan dari tabel *requests* yang mencatat transaksi selama beberapa bulan terakhir. Data ini mencakup atribut seperti kode barang, jumlah permintaan, waktu permintaan, dan lokasi gudang.

1. **Preprocessing Data**

Membersihkan data dari anomaly (permintaan duplikat atau permintaan yang dibatalkan), kemudian menormalisasikan data agar skala permintaan lebih seragam.

1. **Penentuan Jumlah Cluster (k)**

Berdasarkan analisis eksploratif data historis, jumlah cluster akan ditentukan dengan metode *Elbow* *Method*. Misalnya, barang dapat diklasifikasikan ke dalam tiga cluster utama:

1. Cluster 1 (Low Demand), yang merupakan permintaan kurang dari 5 unit per bulan.
2. Cluster 2 (Medium Demand), yang merupakan permintaan antara 5-10 unit per bulan.
3. Cluster 3 (High Demand), yang merupakan permintaan lebih dari 10 unit per bulan.
4. **Penerapan Algoritma K-Means**

Data permintaan barang diproses menggunakan K-Means untuk menemukan pola kelompok barang berdasarkan tingkat permintaan di setiap area.

1. **Visualisasi Hasil Clustering**

Hasil pengelompokan barang akan divisualisasikan dalam bentuk grafik pie atau bar chart menggunakan ApexCharts, kemudian dashboard admin akan menampilkan daftar barang beserta cluster-nya untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan pengadaan barang.

Dengan adanya penerapan algoritma K-Means ini, PT Semen Padang dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Optimalisasi pengadaan barang

Barang dengan permintaan tinggi dapat segera diprioritaskan dalam perencanaan stok, sehingga mengurangi risiko kekurangan stok pada saat dibutuhkan.

1. Efisiensi penyimpanan gudang

Barang dengan kategori permintaan rendah dapat disimpan dalam jumlah lebih sedikit untuk menghindari overstock yang memakan kapasitas gudang.

1. Dukungan keputusan berbasis data

Manajemen dapat menggunakan hasil clustering untuk menentukan strategi inventori, seperti kapan harus melakukan pengadaan atau kapan harus mengurangi stok barang tertentu.

1. Peningkatan efisiensi operasional

Dengan mnengetahui pola permintaan barang berdasarkan data historis, proses persetujuan dan dsitribusi barang dapat lebih cepat dan tepat sasaran.

Dengan demikian, penerapan K-Means Clustering dalam sistem manajemen inventori PT Semen Padang dapat membantu perusahaan dalam mengelola stok barang secara lebih efisien, mengurangi risiko kesalahan pengadaan, serta meningkatkan efektivitas pengelolaan gudang di setiap area operasional.

1. Metode Pengembangan

Proyek ini menggunakan metodologi pengembangan Agile karena fleksibilitas dan iterasi yang memungkinkan proyek berkembang sesuai kebutuhan. Berikut adalah alasan utama memilih metode Agile untuk proyek ini:

1. Fleksibilitas dalam Menangani Perubahan Kebutuhan Dalam proyek ini, kebutuhan pengguna dan fitur sistem dapat berkembang berdasarkan umpan balik. Agile memungkinkan perubahan tersebut diakomodasi pada setiap iterasi tanpa memengaruhi keseluruhan proyek.
2. Pendekatan Iteratif dan Inkremental Dengan Agile, pengembangan dilakukan dalam siklus pendek yang disebut sprint, sehingga bagian-bagian sistem dapat selesai dan diuji secara bertahap. Hal ini meminimalkan risiko kesalahan besar.
3. Umpan Balik Pengguna yang Cepat Agile mendorong keterlibatan aktif pengguna selama proses pengembangan. Dalam proyek ini, staf PT Semen Padang dapat memberikan masukan langsung pada setiap iterasi untuk memastikan solusi yang dihasilkan sesuai kebutuhan operasional mereka.
4. Pengujian Berkelanjutan Pengujian dilakukan di setiap tahap iterasi, memastikan bahwa fitur yang dikembangkan dapat langsung berfungsi dengan baik sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya.
5. Kolaborasi Tim yang Efisien Agile memfasilitasi komunikasi dan koordinasi antar anggota tim, termasuk pengembang frontend, backend, dan analis sistem, untuk memastikan semua komponen sistem terintegrasi dengan baik.

Dengan keunggulan-keunggulan ini, Agile menjadi pilihan yang tepat untuk proyek pengembangan sistem manajemen inventori yang kompleks, dinamis, dan membutuhkan penyesuaian berkelanjutan.

1. Teknologi Pendukung

Sistem yang dirancang untuk PT. Semen Padang menggunakan berbagai teknologi modern untuk memastikan efisiensi, kemudahan penggunaan, serta skalabilitas dalam pengelolaan inventori. Berikut adalah teknologi yang digunakan dan alasan pemilihannya:

1. **Frontend**
2. HTML, CSS, dan Javascript

Digunakan untuk membangun tampilan antarmuka sistem agar responsive dan mudah digunakan oleh berbagai pengguna.

1. SweetAlert2

Library Javascript yang digunakan untuk menampilkan pop-up interaktif saat pengguna melakukan aksi penting, seperti permintaan barang atau konfirmasi tindakan. Alasan pemilihannya adalah dibandingkan alert bawaan browser atau library lain seperti Toastr, SweetAlert2 lebih fleksibel, memiliki desain modern, serta mendukung berbagai jenis notifikasi yang interaktif dan dapat dikontumisasi sesuai kebutuhan sistem.

1. **Backend**
2. Node.js dan Express

Digunakan sebagai backend untuk menangani permintaan API dengan cepat dan efisien.

1. MySQL

Database relasional yang digunakan untuk menyimpan data inventori dan transaksi permintaan barang secara terstruktur. MySQL dipilih karena skalabilitasnya yang tinggi dan kompabilitasnya dengan sistem berbasis web

1. **Visualisasi Data**

Terdapat salah satu library Javascript yaitu ApexCharts antuk menampilkan data dalam bentuk grafik interaktif, seperti diagram batang dan pie chart untuk memvisualisasikan pola permintaan barang berdasarkan hasil clustering. Beberapa alasan memilih library ini diantaranya :

1. Dibandingkan dengan Chart.js atau D3.js, ApexCharts lebih ringan dan memiliki fitur bawaan yang lebih mendukung visualisasi realtime tanpa perlu banyak kkonfigurasi tambahan.
2. Mendukung animasi dinamis dan responsive, sehingga pengguna dapat memahami tren permintaan barang secara lebih intuitif.
3. Memiliki fitur tooltip interaktif yang mempermudah pengguna dalam membaca data tanpa perlu melakukan klik tambahan.
4. **Pengolahan dan Ekspor Data**
5. XLSX.js

Digunakan untuk membaca dan mengekspor data inventori dalam format spreadsheet (Excel), memungkinkan pengguna mengunduh dan mengelola data dengan lebih fleksibel.

1. jsPDF

Digunakan untuk menghasilkan laporan dalam bentuk PDF secara langsung dari sistem. Dibandingkan dengan metode ekspor manual menggunakan browser, jsPDF memungkinkan pengguna mengunduh laporan tanpa memerlukan software tambahan, serta memiliki control penuh atas format dokumen yang dihasilkan.

1. **Version Control dan API Testing**
2. Git dan GitHub

Digunakan untuk version control agar tim pengembang dapat mengelola perubahan kode dengan baik dan mencegah kesalahan dalam pengembangan sistem.

1. Postman

Digunakan untuk menguji API sebelum diimplementasikan ke dalam sistem frontend.

Berdasarkan penelitian oleh Rezy, A. F., & Ikasari, I. H. (2023), pada jurnal BIIKMA, mencatat bahwa integrasi teknologi ini dapat meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi pengelolaan inventori di perusahaan besar.

1. Kerangka Teori Penelitian

Kerangka teori penelitian ini menggambarkan hubungan antara manajjemen inventori, sistem berbasis web, dan algoritma K-Means. Diagram berikut menunjukkan alur implementasi:

1. Data historis permintaan barang, yaitu data yang dikumpulkan dari laporan permintaan sebelumnya.
2. Proses clustering, yang mana algoritma K-Means diterapkan untuk mengelompokkan pola permintaan barang.
3. Pengambilan keputusan, yang nantinya hasil dari clustering digunakan untuk merancang startegi pengelolaan stok dan pengadaan barang.

Pendekatan ini di dukung oleh penelitian oleh Ramdana et al. (2024), yang menunjukkan bahwa penerapan algoritma K-Means dalam manajemen persediaan di perpustakaan dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan dengan mengelompokkan item berdasarkan pola permintaan. Implementasi ini juga memberikan manfaat berupa penghematan waktu dan biaya.

1. Penelitian Relevan

Berikut adalah penilitian yang relevan:

Tabel 2. Penelitian yang Relevan

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Judul** | **Peneliti** | **Permasalahan** | **Metode** | **Hasil** |
| 1 | OPTIMALISASI STOK BARANG MELALUI ALGORITMA K-MEANS CLUSTERING ANALISIS UNTUK MANAJEMEN PERSEDIAAN DALAM KONTEKS BISNIS MODERN | Martanto, M. (2024) | Bagaimana mengoptimalkan stok barang dengan menggunakan algoritma clustering agar lebih efisien dalam manajemen persediaan. | Algoritma K-Means Clustering diterapkan pada data persediaan barang untuk mengelompokkan pola permintaan. | Penerapan K-Means Clustering dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan stok, mengurangi kelebihan persediaan, dan memastikan ketersediaan barang sesuai kebutuhan. |
| 2 | PENERAPAN ALGORITMA K-MEANS UNTUK MANAJEMEN PERSEDIAAN DI PERPUSTAKAAN | Ramdana, A. S., & Pramono, E. (2024) | Manajemen persediaan di perpustakaan sering mengalami kendala dalam menentukan kategori buku yang memiliki permintaan tinggi. | Algoritma K-Means Clustering digunakan untuk mengelompokkan buku berdasarkan tingkat peminjaman. | Algoritma K-Means membantu menentukan buku dengan permintaan tinggi, sehingga manajemen perpustakaan dapat lebih efisien dalam pengadaan buku. |
| 3 | Implementasi Algoritma K-Means untuk Menentukan Persediaan Barang pada Poultry Shop | Nurdiyansyah, F., & Akbar, I. (2021) | Kesulitan dalam menentukan jumlah persediaan barang di toko unggas (poultry shop) karena pola permintaan yang bervariasi. | Algoritma K-Means Clustering diterapkan pada data historis penjualan. | Dengan clustering, pemilik toko dapat mengoptimalkan stok barang berdasarkan kategori permintaan tinggi, sedang, dan rendah. |
| 4 | Systematic Literature Review: Sistem Informasi Manajemen Inventory Barang Berbasis Web | Rezy, A. F., & Ikasari, I. H. (2023) | Kurangnya kajian literatur terkait penerapan sistem informasi inventori berbasis web yang optimal. | Metode Systematic Literature Review (SLR) untuk menganalisis berbagai penelitian terkait sistem inventori. | Studi menunjukkan bahwa sistem informasi berbasis web dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam manajemen persediaan. |
| 5 | Implementasi Algoritma K-Means Menggunakan Metode Clustering Untuk Menentukan Penjualan Produk Laris Dan Tidak Laris Di Grosir Chintiya | Putri, A. Y., Syafrijon, & Budayawan, K. (2024) | Pemilik toko grosir mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi produk dengan tingkat penjualan tinggi dan rendah. | Algoritma K-Means Clustering diterapkan untuk mengelompokkan produk berdasarkan data historis penjualan. | Hasil clustering membantu pemilik toko membuat strategi pemasaran dan pengadaan stok yang lebih efektif. |

# BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

1. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan meliputi kebutuhan fungsional dan non-fungsional dari sistem yang dikembangkan, termasuk juga identifikasi aktor, dan diagram konteks dari sistem.

1. Kebutuhan Fungsional

Sistem yang dikembangkan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan berikut :

1. Pengelolaan data barang, admin dapat mengelola data barang di gudang setiap area secara terpusat.
2. Impor data barang melalui file excel oleh admin, dan juga melakukan ekspor laporan permintaan barang bulanan.
3. Persetujuan permintaan barang gudang di area secara otomatis, sistem yang memungkinkan pengguna untuk mengajukan permintaan barang secara otomatis.
4. Clustering pola permintaan, algoritma K-Means diterapkan untuk mengelompokokan pola permintaan barang berdasarkan data historis.
5. Pemantauan real-time, jadi pengguna dapat memantau stok barang dan proses permintaan secara real-time.
6. Kebutuhan Non-Fungsional

Kebutuhan non-fungsional dalam sistem ini mencakup aspek performa, skalabilitas, keamanan, dan kompabilitas guna memastika sistem dapat berjalan dengan optimal di lingkungan PT Semen Padang. Berikut adalah rincian kebutuhan non-fungsional:

1. Waktu respon maksimal (<5 detik)

Sistem harus mampu menampilkan data inventori dan hasil pencarian barang dalam waktu kurang dari 5 detik untuk meningkatkan efisiensi kerja pengguna. Kemudian sistem permintaan data, baik pencarian stok barang, permintaan barang, atau hasil clustering, harus diproses dalam waktu yang optimal agar tidak menghambat operasional gudang.

1. Kapasitas pengguna simultan

Sistem harus dapat menangani setidaknya 50 pengguna tanpa mengalami penurunan performa, Pengguna yang mengakses sistem dapat berasal dari berbagai area, termasuk karyawan gudang, admin gudang, dan admin daerah. Server dan database ahrus mampu menangani transaksi permintaan barang dan update stok secara bersamaan tanpa mengalami bottleneck.

1. Kompabilitas perangkat dan browser

Sistem harus dapat berjalan pada berbagai perangkat, termasuk desktop, laptop, tablet, dan smartphone tanpa mengalami kendala tampilan atau fungsionalitas. Sistem juga harus kompatibel dengan browser popular seperti Google Chrome, Mozila Firefox, Microsoft Edge, dan Safari.

1. Keamanan sistem dan data

Data pengguna dan inventori harus disimpan dengan enkripsi untuk mencegah kebocoran atau akses tidak sah. Sistem juga harus memiliki mekanisme autentikasi berbasis sesi untuk memastikan hanya pengguna yang memiliki akses yang dapat menggunakan fitur-fitur sistem. Kemudian, setiap transaksi yang dilakukan dalam sistem harus tercatat dalam log aktivitas guna memudahkan audit dan pemantauan aktivitas pengguna.

1. Ketersediaan dan keandalan sistem

Sistem harus dapat memastikan ketersediaan layanan selama jam operasional perusahaan

1. Efisiensi pengolahan data

Algoaritma K-Means Clustering yang diterapkan harus dapat mengelompokkan pola permintaan barang dalam waktu kurang dari 10 detik, bahkan untuk dataset besar, dan juga proses ekspor data ke Excel atau PDF harus dapat dilakukan dalam waktu maksimal 5 detik per 1000 data barang.

Dengan adanya spesifikasi ini, sistem diharapkan dapat berjalan dengan efisien, aman dan dapat diakses dengan baik oleh seluruh pengguna yang berperan dalam pengelolaan inventori di PT Semen Padang.

1. Identifikasi Aktor
2. User

Melihat ketersediaan barang, melakukan pencarian barang yang dibutuhkan, dan melakukan permintaan ke gudang daerah, kemudian jika barang di gudang daerah tidak tersedia, maka permintaan barang dialihkan ke gudang pusat.

1. Admin Daerah

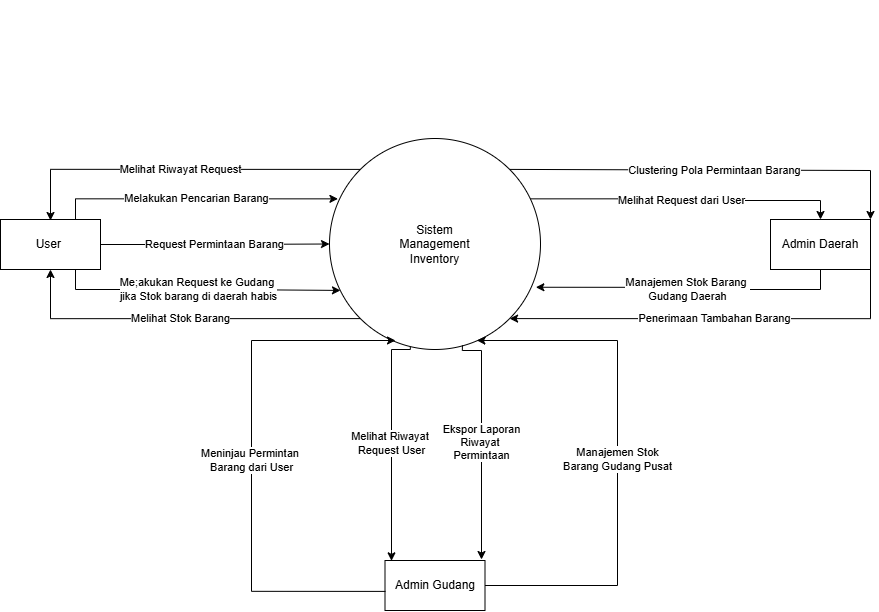
Bertanggung jawab untuk mengelola barang pada gudang di setiap area yang ada di setiap daerah, memantau permintaan dari user dan juga memantau persediaan barang.

1. Admin Gudang

Bertanggung jawab untuk memantaau dan mengelola persediaan barang di gudang pusat yang berada di luar kawasan pabrik, dan juga menangani permintaan user ke gudang (melakukan persetujuan atau penolakan untuk permintaan tersebut)

1. Diagram Konteks

Berdasarkan dari indentifikasi akrot sebelumnya berikut adalah diagram konteks dari sistem ini:

a

Gambar 3. Context Diagram

1. Desain Sistem
2. Arsitektur Sistem

Sistem ini dirancang menggunakan arsitektur client-server berbasis web, komponen utama yang terdapat dalam sistem ini diantaranya:

1. Frontend

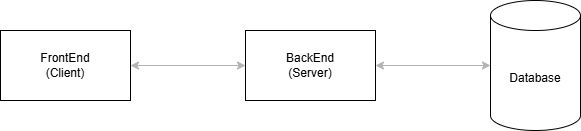
Dibangun dengan HTML, CSS, Javascript (Apexcharts untuk visualisasi data).

1. Backend

Menggunakan Node.js dan express sebagai framework.

1. Database

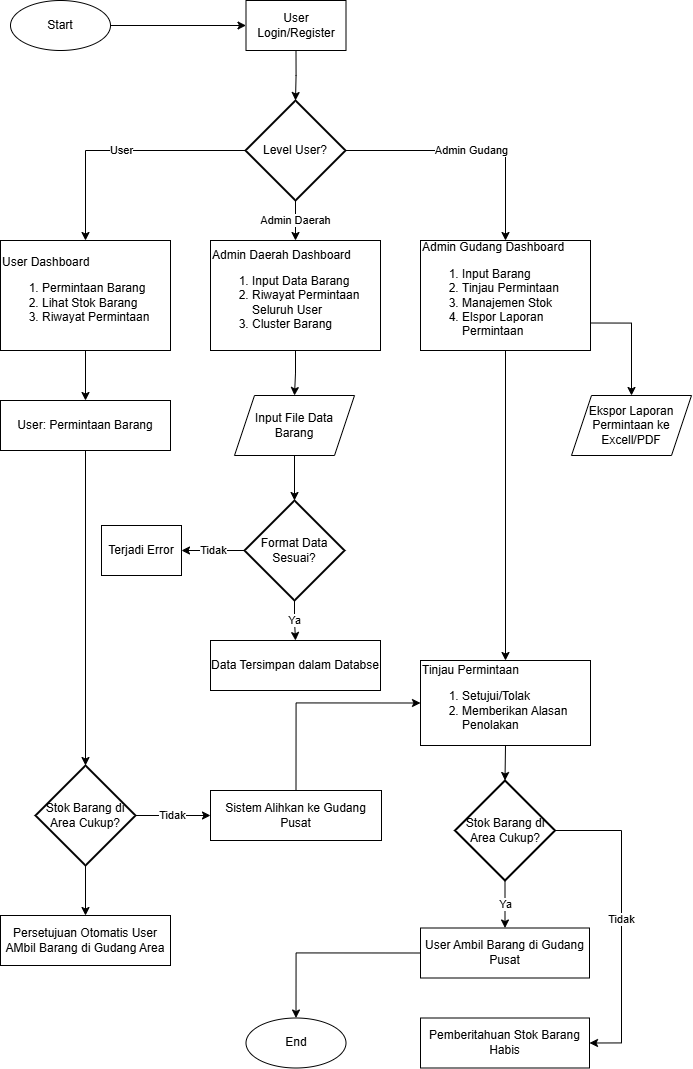
MySQL sebagai sistem penyimpanan data.



Gambar 3. Arsitektur Sistem

1. Diagram Alur Sistem

Diagram alur sistem menggambarkan bagaimana pengguna berinteraksi dengan sistem dalam melakukan permintaan barang, bagaimana sistem memproses permintaan tersebut, serta bagaimana sistem mengelola data inventori. Berikut adalah tahapan utama dalam flowchart:



Gambar 3. 3 Flowchart

Berikut adalah penjelasan dari proses yang terdapat pada flowchart sebelumnya:

1. Pengguna melakukan login

Pengguna harus masuk ke dalam sistem dengan memasukkan kredensial beripa email dan password, selanjutnya sistem akan memverifikasi kredensial yang dimasukkan dengan data yang tersimpan di database, jika autentikasi berhasil, sistem akan mengenali peran pengguna berdasarkan level aksesnya.

1. Sistem mengidentifikasi level pengguna

Setelah login berhasil, sistem akan mengarahkan pengguna ke halaman utama sesuai dengan peran mereka, yang pertama itu ada user(pengguna biasa) yang memiliki akses untuk melihat stok barang dan mengajukan permintaan barang. Kemudian yang kedua ada admin daerah yang memiliki akses untuk mengelola stok barang di gudang daeah, dan yang terakhir ada admin gudang yang bertanggung jawab atas stok barang di gudang pusat dan menangani permintaan barang yang dialihkan dari gudang daerah.

1. User mengajukan permintaan barang.

User dapat mencari barang yang dibutuhkan menggunakan fitur pencarian atau filter barang. Setelah menemukan barang yang diinginkan, user mengisi jumlah barang yang akan diminta dan mengirimkan permintaan ke sistem.

1. Sistem mengecek ketersediaan stok di gudang daerah

Jika barang tersedia di gudang daerah, permintaan akan langsung di proses oleh sistem dan otomatis disetujui. Namun, jika barang tidak tersedia, permintaan akan dialihkan ke gudan pusat untuk ditangani oleh admin gudang.

1. Admin menyetujui atau menolah permintaan

Admin gudang akan menerima notifikasi terkait permintaan barang. Admin dapat menyetujui permintaan jika stok barang mencukupi atau menolak permintaan jika barang tidak tersedia. Jika permintaan disetujui, stok barang akan diperbarui secara otomatis dalam ssitem, dan jika ditolak, sistem akan memberikan notifikasi kepada user terkait penolakan.

1. Sistem melakukan clustering pola permintaan barang

Sistem akan menganalisis data permintaan barang ke dalam beberapa klaster (permintaan rendah, sedang, dan tinggi). Hasil cluster ini akan divisualisasikan dalam bentuk grafik di dashboard untuk membantu pengambilan keputusan terkait pengadaan barang.

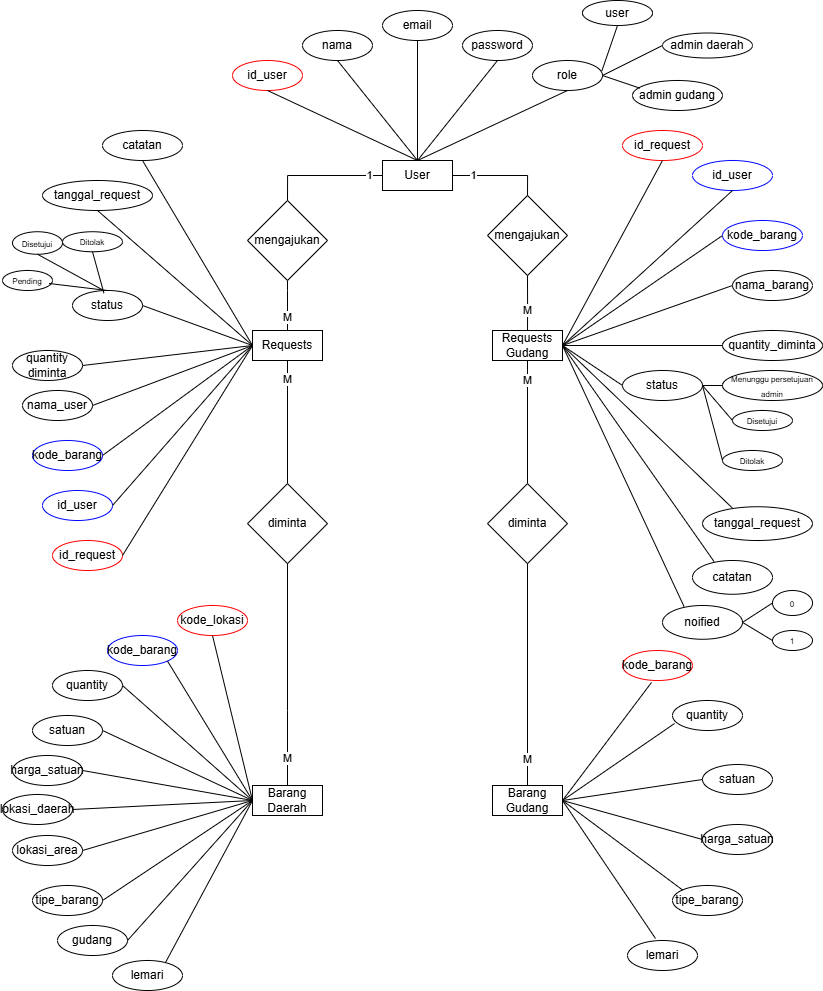
1. Sistem menampilkan hasil clustering dan laporan stok

Admin dapat melihat laporan stok barang, riwayat permintaan, serta hasil clustering dalam bentuk grafik yang divisualisasikan menggunakan ApexCharts.

1. Entity-Relationship Diagram (ERD)

Sistem ini melibatkan beberapa entitas utama, yaitu User, Requests, Requests Gudang, Barang Daerah, dan Barang Gudang. Setiap entitas memiliki keterikatan dengan entitas lainnya. User dapat mengajukan banyak permintaan barang, baik ke gudang daerah maupun gudang pusat, sehingga hubungan antara User dan Requests bersifat One to Many. Selain itu, satu barang yang terdapat di gudang daerah maupun gudang pusat dapat diminta dalam berbagai requests, sehingga hubungan antara Barang dan Requests bersifat Many to Many.

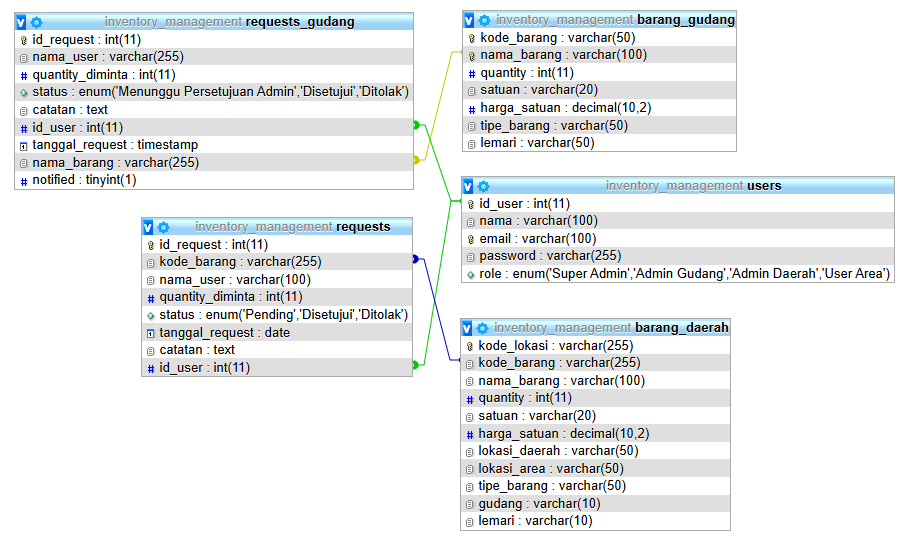
Berikut adalah Entiry-Relationship Diagram(ERD) dari sistem ini:



Gambar 3. 4 Entity-Relationship Diagram (ERD)

1. Class Diagram

Pada diagram ini terdapat relasi antar kelas pada masing masing table yang terhubung dengan foreign key.



Gambar 3. Class Diagram

Seperti pada tabel requests dan tabel requests gudang, terdapat id\_user yang merupakan foreign key yang berasal dari user\_id pada table user, kemudian juga kode\_barang yang juga merupakan foreign key yang berasal dari kode\_barang pada tabel barang\_daerah. Begitu juga nama\_barang pada tabel requests gudang yang merupakan foreign key yang berasal dari nama\_barang pada tabel barang\_gudang.

1. Database Design

Sistem ini menggunakan database relasional untuk mengelola data terkait inventori dan permintaan barang. Tabel utama yang digunakan dalam sistem ini meliputi barang\_daerah, barang\_gudang, Requests, requests\_gudang, dan users.

1. Tabel barang\_daerah

Tabel ini menyimpan seluruh informasi mengenai barang yang tersimpan di gudang daerah. Data yang dicatat mencakup kode unik barang, nama barang, jumlah stok yang tersedia, satuan barang, serta informasi harga barang. Selain itu, table ini juga menyimpan lokasi spesifik barang dalam gudang, termasuk daerah penyimpanan, area tertentu dalam gudang, nomor gudang, dan nomor lemari penyimpanan untuk mempermudah pencarian barang.

Tabel 3. tabel barang\_daerah

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Nama Atribut | Tipe Data | Ukuran | Keterangan |
| kode\_lokasi | *Varchar* | 255 | *Primary key* |
| kode\_barang | *Varchar* | 50 |  |
| nama\_barang | *Varchar* | 100 |  |
| quantity | *Integer* | 11 |  |
| satuan | *Varchar* | 20 |  |
| harga\_satuan | *Decimal* | 10 |  |
| lokasi\_daerah | *Varchar* | 50 |  |
| lokasi\_area | *Varchar* | 50 |  |
| tipe\_barang | *Varchar* | 50 |  |
| gudang | *Varchar* | 10 |  |
| lemari | *Varchar* | 10 |  |

1. Tabel barang\_gudang

Table ini menyimpan informasi barang yang tersedia di gudang. Data yang dicatat mencakup kode barang, serta lokasi penyimpanan di dalam gudang pusat. Informasi ini digunakan untuk mengelola barang secara efektif dan memastikan permintaan barang dapat dipenuhi dengan cepat.

Tabel 3. tabel barang\_gudang

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Nama Atribut | Tipe Data | Ukuran | Keterangan |
| kode\_barang | *Varchar* | 50 | *Primary key* |
| nama\_barang | *Varchar* | 100 |  |
| quantity | *Integer* | 11 |  |
| satuan | *Varchar* | 20 |  |
| harga\_satuan | *Decimal* | 10 |  |
| tipe\_barang | *Varchar* | 50 |  |
| lemari | *Varchar* | 50 |  |

1. Tabel requests

Table ini mencatat seluruh permintaan barang yang diajukan oleh pengguna. Data yang disimpan mencakup informasi pengguna yang mengajukan permintaan, jumlah barang yang diminta, status permintaan (pending, disetujui, atau ditolak), serta catatan tambahan yang diberikan oleh pengguna atau admin terkait dengan permintaan tersebut. Informasi dalam table ini sangat penting untuk melacak permintaan barang dan memastikan barang dapat disediakan dengan cepat.

Tabel 3. tabel requests

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Nama Atribut | Tipe Data | Ukuran | Keterangan |
| id\_request | *Integer* | 11 | *Primary key* |
| kode\_barang | *Varchar* | 50 |  |
| nama\_user | *Varchar* | 100 |  |
| quantity\_diminta | *Integer* | 11 |  |
| status | *Enum* | Pending, Disetujui, Ditolak |  |
| tanggal\_request | *Date* |  |  |
| catatan | *Text* |  |  |
| id\_user | *Integer* | 11 | *Foreign Key* |

1. Tabel requests\_gudang

Tabel ini hampir sama dengan table requests sebelumnya, data yang disimpan adalah data permintaan yang dialihkan dari gudang daerah apabila stok pada gudang daerah tidak tersedia barang yang diminta sehingga harus dialihkan ke gudang pusat. Tabel ini mencatat permintaan yang baru saja dialihkan ke gudang dengan status menunggu persetujuan admin, kemudian admin akan melakukan putusan terkait permintaan tersebut disetujui atau ditolak sehingga juga akan mengubah status permintaan dari pengguna.

Tabel 3. tabel requests\_gudang

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Nama Atribut | Tipe Data | Ukuran | Keterangan |
| id\_request | *Integer* | 11 | *Primary key* |
| nama\_user | *Varchar* | 255 |  |
| quantity\_diminta | *Integer* | 11 |  |
| Status | *Enum* | Menunggu Persetujuan Admin, Disetujui, Ditolak |  |
| catatan | *Text* |  |  |
| id\_user | *Integer* | 11 | *Foreign Key* |
| tanggal\_request | *Timestamp* |  |  |
| nama\_barang | *Varchar* | 255 | *Foreign key* |
| notified | *Tinyinteger* | 1 |  |

1. Tabel users

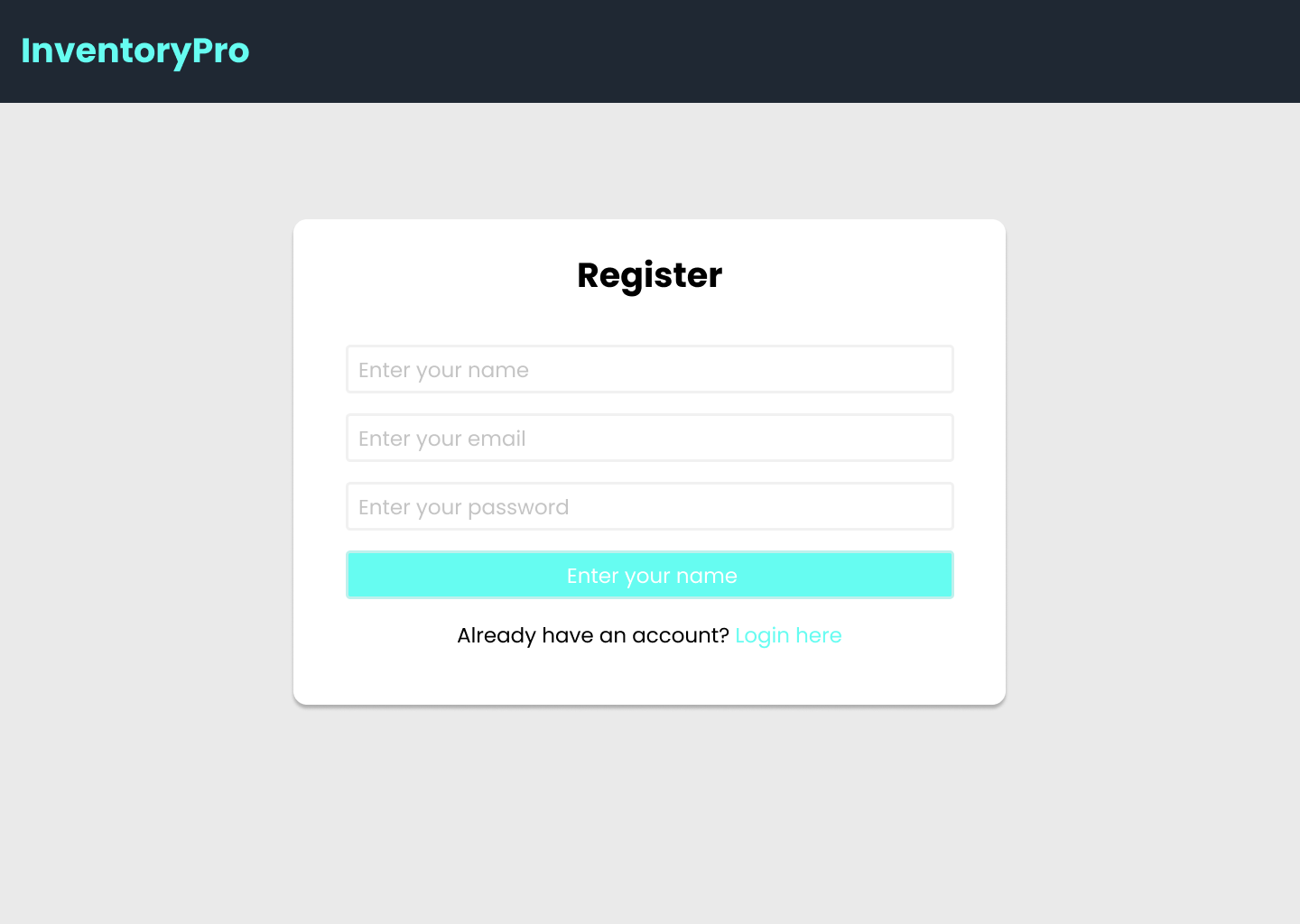
Tabel ini mencatat data keseluruhan user yang telah terdaftar, menyimpan nama user, email, dan juga level dari user tersebut, apakah hanya user biasa, admin daerah, atau admin gudang.

Tabel 3. tabel users

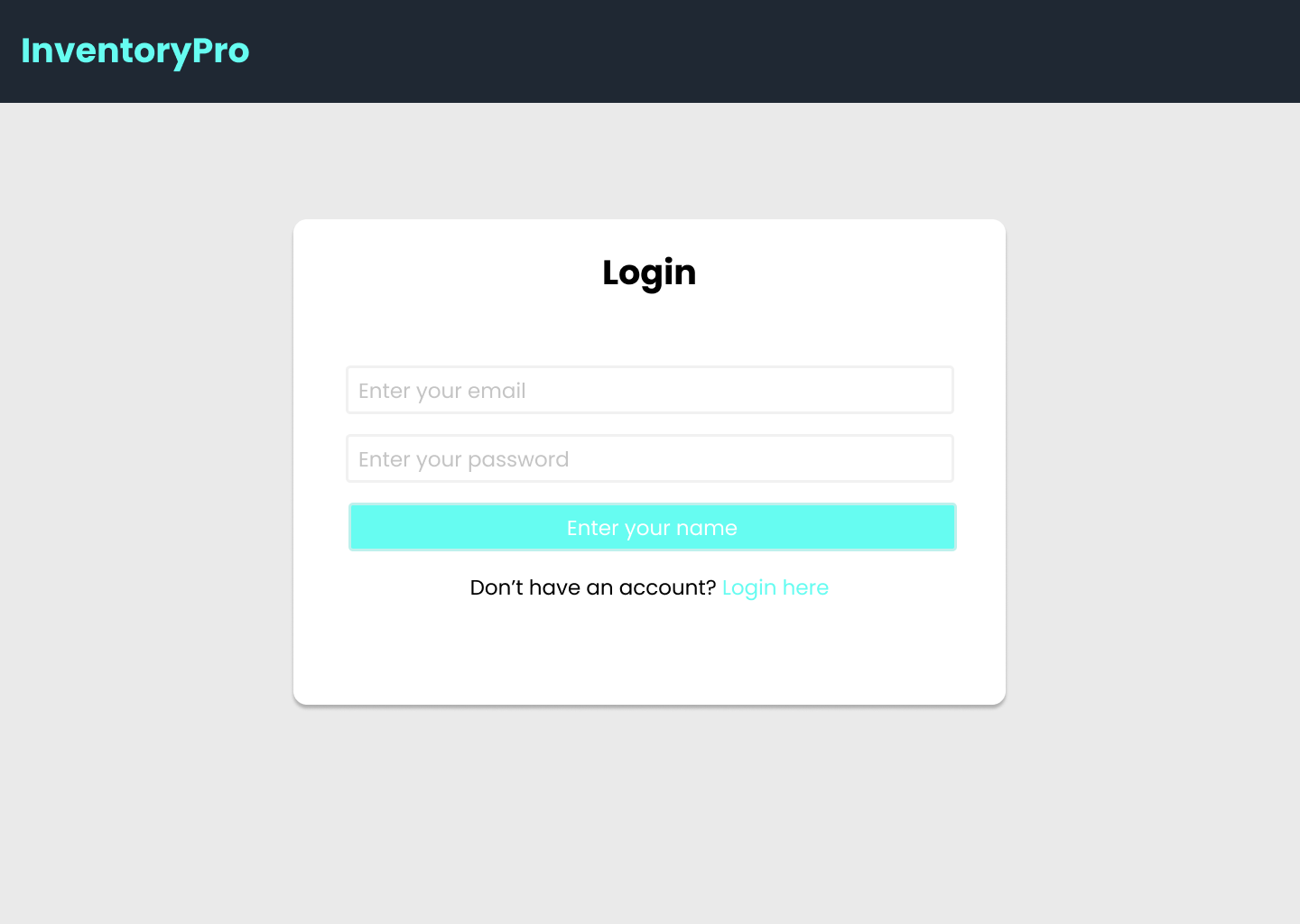
|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Nama Atribut | Tipe Data | Ukuran | Keterangan |
| id\_user | *Integer* | 11 | *Primary key* |
| nama | *Varchar* | 100 |  |
| email | *Varchar* | 100 |  |
| password | *Varchar* | 255 |  |
| role | *enum* | User, Admin Daerah, Admin Gudang |  |

1. Desain Antarmuka
2. Halaman register & login

Berikut adalah tampilan dari halaman login dan halaman registrasi untuk user yang belum memiliki akun. Seperti yang terlihat pada gambar pada form registrasi pengguna bisa menginputkan data berupa nama pengguna, email, dan juga password.



Gambar 3. Desain Halaman Register

Bagi pengguna yang sudah memiliki akun, dapat langsung melakukan login dengan memasukkan email, dan juga password yang telah terdaftar. Setelah berhasil login, sistem akan secara otomatis mengarahkan pengguna ke halaman dashboard, dimana tampilan konten akan disesuaikan dengan level akses pengguna.

Gambar 3. Desain Halaman Login

Jika pengguna memiliki level user biasa (user), maka sistem secara otomatis akan menampilkan konten yang hanya dapat diakses oleh user, kemudian jika level user adalah admin daerah maka sistem juga akan menampilkan konten yang hanya dapat diakses oleh admin daerah tersebut, begitu juga dengan admin gudang, jika level user adalah admin gudang, maka sistem juga secara otomatis akan menampilkan konten yang hanya dapat diakses oleh admin gudang.

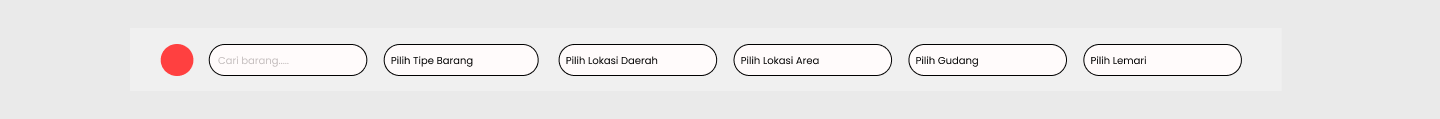
1. Tampilan tabel barang, form pencarian barang, dan filter pencarian barang

Pada halaman dashboard, baik itu dashboard user maupun admin, terdapat tabel barang yang menampilkan daftar lengkap barang yang tersimpan di gudang. Dalam tabel ini, pengguna dapat melihat nama barang, kode barang, serta spesifikasi lokasi penyimpanan barang tersebut.



Gambar 3. Tampilan Tabel Barang

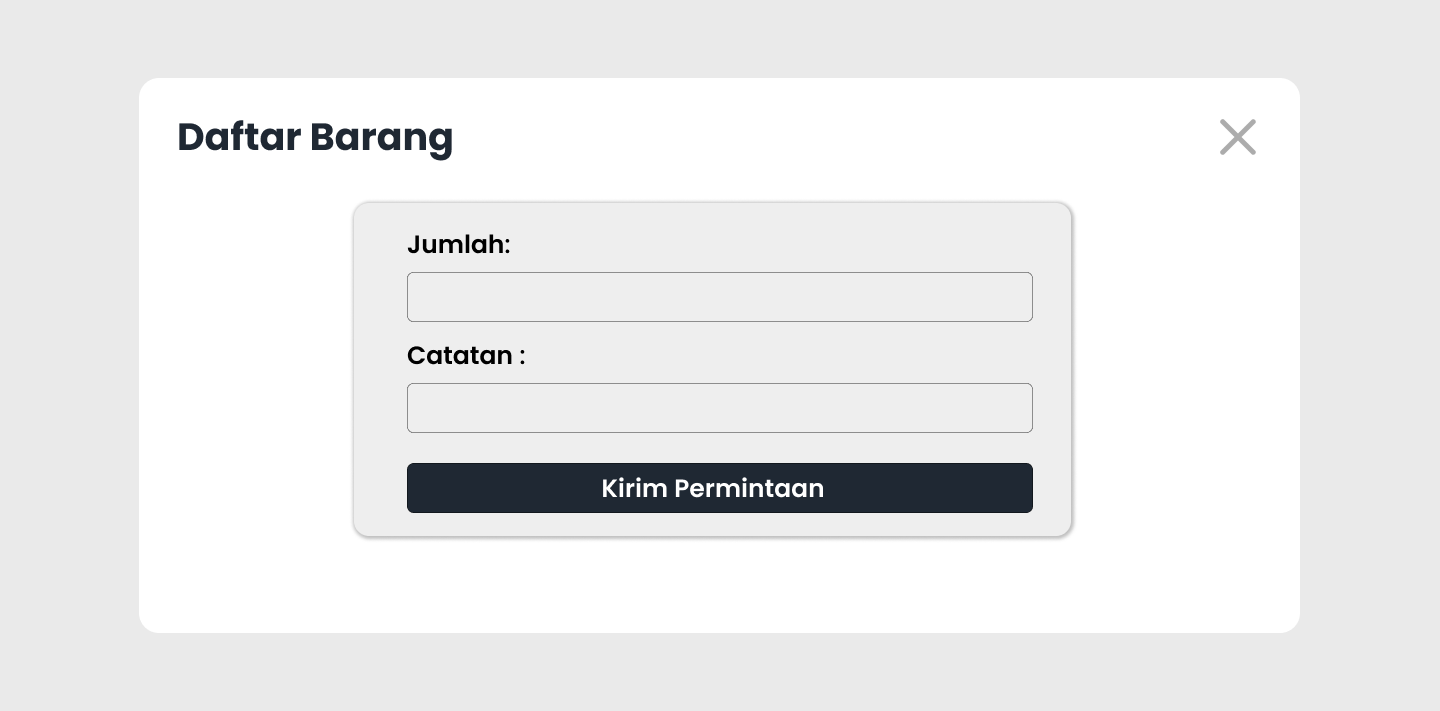
Di bagian atas tabel barang tersebut terdapat fitur pencarian dan filter barang yang memungkinkan pengguna untuk mencari barang berdasarkan nama atau kode barang. Selain itu, fitur filter juga mempermudah pengguna dalam menyaring daftar barang yang ingin ditampilkan. Penyaringan dapat dilakukan berdasarkan beberapa kategori seperti tipe barang, lokasi daerah, area, gudang, maupun lemari penyimpanan.



Gambar 3. 9 Fitur Pencarian dan Filter Barang

1. Form permintaan barang untuk user

Bagi pengguna yang ingin mengajukan permintaan barang, cukup melakukan pencarian barang yang dibutuhkan. Untuk mempermudah pencarian, tersedia fitur pencarian dan filter, sehingga pengguna dapat menemukan barang dengan lebih cepat. Setelah menemukan barang yang diinginkan, pengguna hanya perlu mengklik tombol “Minta Barang”, dan sistem akan menampilkan form permintaan barang dalam bentuk pop-up seperti pada gambar berikut:



Gambar 3. Form Permintaan Barang

Pada form tersebut, pengguna dapat menginputkan jumlah barang yang dibutuhkan serta menambahkan catatan tambahan jika diperlukan. Jika semua data telah sesuai, pengguna cukup mengklik tombol “Kirim Permintaan”, dan permintaan akan langsung di proses oleh sistem.

1. Fungsi input data barang untuk admin

Selanjutnya untuk membantu admin dalam mengelola data barang yang terdapat di gudang, terdapat fitur untuk melakukan input data barang, dan untuk lebih mempermudah lagi, admin dapat menginputkan data barang dalam jumlah yang besar sekaligus dengan menginputkan file dalam format Excel yang berisikan data barang-barang yang akan diinputkan ke gudang.

Fitur ini terdapat pada dashboard admin daerah dan juga pada dashboard admin gudang, berikut adalah tampilan dari form input file data barang:



Gambar 3. 11 Fitur Input Data Barang dan Unduh Format File Upload

Admin dapat memilih file Excel yang berisi data barang dengan mengklik tombol “Pilih File Excel”. Setelah memilih file yang sesuai, admin cukup mengklik tombol “Unggah”, dan sistem akan membaca serta menyimpan data barang ke dalam database.

Untuk menghindari kesalahan format, sistem juga menyediakan opsi untuk mengunduh template file Excel yang sudah sesuai dengan format yang diperlukan. Hal ini memastikan bahwa data yang diunggah dapat di proses dengan baik tanpa ada kesalahan struktur atau format.

1. Fungsi input data barang untuk admin

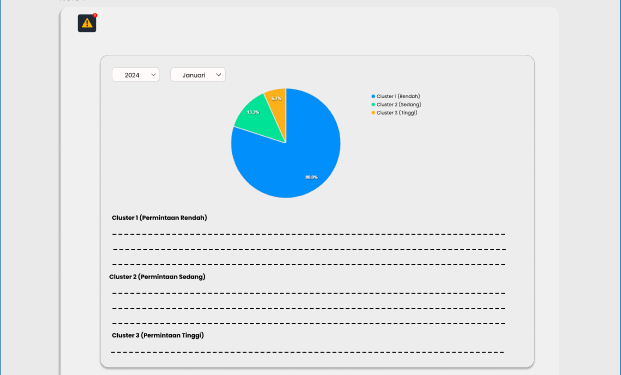
Pada dashboard user, terdapat tabel riwayat permintaan yang menampilkan daftar permintaan barang yang pernah diajukan oleh pengguna tersebut. Sementara itu, pada dashboard admin, tabel ini menampilkan seluruh riwayat permintaan barang dari semua pengguna yang mengajukan permintaan. Dengan tabel ini pengguna atau admin dapat dengan mudah melacak status permintaan barang.



Gambar 3. Tabel Riwayat Request Barang

1. Tampilan hasil clustering pada dashboard admin

Di dalam dashboard admin, terdapat fitur hasil clustering pola permintaan barang yang dihasilkan berdasarkan data historis permintaan barang dari pengguna. Hasil clustering ini divisualisasikan dalam bentuk pie chart, yang menampilkan pola pengelompokan barang berdasarkan frekuensi permintaan.



Gambar 3. Hasil Clustering dengan Pie Chart

Di bawah grafik, terdapat daftar barang yang telah dikelompokkan menggunakan algoritma K-Means, sehingga admin dapat melihat pola permintaan barang dengan lebih jelas. Selain itu, hasil clustering dapat di filter berdasarkan periode waktu tertentu, seperti bulan dan tahun, sehingga admin dapat menganalisis tren permintaan barang dalam periode yang diinginkan.

1. Implementasi Algoritma K-Means
2. Proses Clustering dalam Sistem

Proses clustering pada sistem ini dilakukan dalam dua tahap utama, yaitu pemrosesan data di backend dan visualisasi hasil clustering di frontend.

1. **Backend (Pemrosesan Data Clustering)**

Backend bertanggung jawab untuk mengambil dan mengolah data permintaan barang dari table *requests* yang telah disetujui. Data yang diperoleh akan dikelompokkan ke dalam beberapa klaster berdasarkan pola permintaan barang. Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Pengambilan data historis

Data permintaan barang yang memiliki status Disetujui dikumpulkan dari database. Setiap permintaan barang dicatat berdasarkan kode barang, jumlah permintaan, dan tanggal permintaan.

1. Normalisasi data

Data dinormalisasi untuk memastikan tidak ada atribut yang mendominasi proses clustering. Penghapusan data duplikat serta penyusunan format tanggal dan kuantitas dilakukan sebelum clustering.

1. Penerapan algoritma K-Means

Algoritma K-Means diterapkan untuk mengelompokkan barang berdasarjan pola permintaan menggunakan tiga klaster (permintaan rendah, sedang, dan tinggi)

1. Penyimpanan dan pengiriman hasil clustering ke frontend

Hasil clustering dikirimkan dalam format JSON melalui API. Setiap barang diberi label sesuai dengan klaster yang telah di tentukan.

1. **Frontend**

Frontend bertanggung jawab untuk menampilkan hasil clustering dalam bentuk grafik dan table yang dapat digunakan oleh admin gudang untuk menganalisis permintaan barang. Tahapan utama dalam frontend adalah:

1. Pengambilan data clustering dari backend

Data clustering yang telah di proses di backend ditampilkan dalam bentuk table dan grafik interaktif. Data dapat difilter berdasarkan periode waktu tertentu (bulan dan tahun).

1. Pengelompokan barang berdasarkan pola permintaan

Sistem menampilkan informasi stok dan permintaan barang dalam bentuk pie chart atau bar chart menggunakan Apexcharts. Barang dengan permintaan tinggi diberikan warna khusus untuk membedakan dari barang dengan permintaan rendah.

1. Data Preprocessing

Untuk memastikan hasil clustering yang optimal, data permintaan barang diproses melalui tahap-tahap berikut:

1. **Pengumpulan Data**

Data diambil dalam tabel permintaan barang dengan status “Disetujui”.

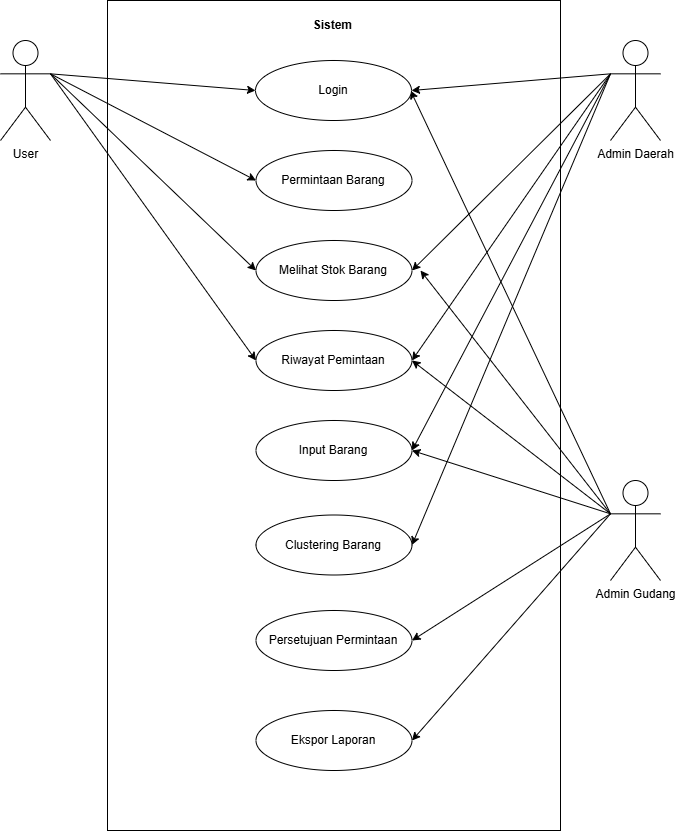
1. **Pembersihan Data**

Data duplikat dihapus, dan format data diperiksa agar konsisten, seperti format tanggal dan kuantitas.

1. **Normalisasi Data**

Data dinormalisasi untuk memastikan tidak ada atribut yang mendominasi proses clustering.

1. Teknologi dan Tools
2. Frontend menggunakan HTML, CSS, Javascript.
3. Backend menggunakan Node.js, Express.
4. Database menggunakan MySQL.
5. Visualisasi data hasil clustering menggunakan ApexCharts.
6. Tools pendukung lainnya seperti Git dan GitHub untuk version control, Postman untuk pengujian API, XLSX dan jsPDF untuk membaca dan melakukan ekspor data.
7. Use Case Diagram

Use case diagram menggambarkan interaksi antara aktor dan sistem, serta fitur-fitur yang ada pada sistem manajemen inventori barang.…….…..

Gambar 3. 14 Use Case Diagram

Diagram ini membantu memvisualisasikan fungsi utama yang tersedia serta peran masing-masing aktor dalam sistem, berikut ini adalah interaksi aktor dan sistem:

1. **Admin Mengelola Data Barang**

Admin memiliki peran utama untuk memastikan data barang dalam sistem selalu terbarui dan akurat. Aktivitas yang dilakukan admin meliputi:

1. Input data barang baru ke dalam sistem.
2. Memeriksa dan memberikan keputusan terhadap permintaan barang yang dilakukan user dengan melakukan persetujuan ataupun penolakan terhadap permintaan tersebut.
3. Melakukan analisis clustering berdasarkan data permintaan untuk mengelompokkan barang sesuai pola yang ditentukan.
4. Ekspor lapotan terkait stok barang, permintaan, atau hasil clustering dalam format dokumen tertentu seperti Excel atau PDF.
5. **Pengguna Mengajukan Permintaan Barang**

Pengguna (user) dapat berinteraksi dengan sistem untuk melakukan permintaan barang yang dibutuhkan, serta memantau status dan riwayat permintaan mereka. Aktivitas pengguna meliputi:

1. Login dan mengakses sistem dengan autentikasi.
2. Mengajukan permintaan barang dengan menentukan nama barang, jumlah yang akan diminta, dan keterangan tambahan jika diperlukan.
3. Mengecek ketersediaan barang dalam sistem.
4. Memantau daftar permintaan barang sebelumnya, termasuk status persetujuan oleh admin.
5. **Sistem Melakukan Clustering dan Menampilkan Hasilnya**

Sistem menyediakan fitur clustering untuk membantu admin menganalisis pola permintaaan barang. Proses clustering ini bertujuan untuk mengelompokkan barang berdasarkan karakteristik terttentu, seperti:

1. Frekuensi permintaan.
2. Jumlah barang yang diminta.
3. Waktu permintaan.

Hasil clustering ditampilkan dalam bentuk visualisasi yang memudahkan admin dalam pengambilan keputisan, seperti menentuka stok prioritas atau mengelompokkan gudang barang.

1. Pengelolaan Data

Pengelolaan data dalam sistem ini mencakup beberapa hal utama yang memastikan data dapat tersimpan, diproses, dan digunakan dengan optimal dalam mendukung operasional sistem.

1. Jenis Data

Sistem ini mengelola beberapa jenis utama yang mendukung berbagai proses dalam sistem.

1. **Data Barang**

Data barang mencakup informasi lengkap mengenai barang yang tersimpan di gudang. Data ini meliputi kode barang, nama barang, jumlah stok, harga satuan, tipe barang, serta lokasi penyimpanan. Data ini sangat penting dalam mendukung fitur pencarian barang, pemantauan stok, serta pengelolaan permintaan barang yang dilakukan oleh pengguna dan admin. Dengan adanya data barang yang terstruktur, sistem dapat memastikan bahwa stok barang selalu tercatat dengan akurat serta dapat ditelusuri dengan mudah melalui dashboard.

1. **Data Permintaan Barang**

Data permintaan barang berisi catatan mengenai setiap barang yang diminta oleh pengguna. Data ini mencakup ID request, kode barang, nama user, jumlah barang yang diminta, status permintaan, serta tanggal permintaan. Setiap permintaan yang masuk akan diproses dan di verifikasi oleh admin gudang maupun admin daerah. Data ini tidak hanya berguna dalam mencatat riwayat transaksi permintaan, tettapi juga dalam membantu analisis pola permintaan barang guna meningkatkan efisiensi pengelolaan stok serta memastikan ketersedian barang yang sering dibutuhkan.

1. **Data Clustering**

Data clustering digunakan dalam proses analisis permintan barang berdasarkan riwayat permintaan sebelumnya. Data ini meliputi jumlah permintaan, kategori barang, serta hasil clustering berdasarkan algoritma K-Means. Proses clustering ini bertujuan untuk mengelompokkan barang berdasarkan tingkat permintaan, sehingga admin dapat memahami pola kebutuhan barang dari waktu ke waktu. Hasil dari clustering ini divisualisasikan dalam bentuk grafik di dashboard admin untuk membantu pengambilan keputusan terkait pengelolaan inventaris dan perencanaan pengadaan barang di masa mendatang.

1. Format Data

Data dalam sistem ini disimpan dalam tabel-tabel terstruktur dalam database MySQL, dengan relasi yang telah dioptimalkan untuk mendukung efisiensi pencarian dan pemrosesan data. Hubungan antar tabel dijaga dengan relasi kunci primer dan kunci asing guna memastikan integritas data tetap terjaga. Data barang disimpan dalam tabel barang daerah dan barang gudang, di mana setiap entri memiliki kode unik barang serta atribut lain yang relevan seperti jumlah stok, harga satuan, lokasi penyimpanan dan tipe barang.

Untuk data permintaan barang, sistem menyimpannya dalam tabel requests yang mencatat seluruh transaksi permintaan dari pengguna. Setiap entri dalam tabel ini mencakup id request, kode barang, nama user, jumlah barang yang diminta, serta status permintaan. Sedangkan data clustering yang dihasilkan malalui analisis pola permintaan disimpan dalam tabel khusus atau dianalisis langsung dari data permintaan yang telah tersimpan di dalam sistem.

1. Alur Pengolahan Data

Proses pengolahan data dalam sister terdiri dari berbagai tahapan utama yang memastikan data dapat digunakan secara efisien dan optimal. Tahap pertama adalah input data, dimana barang dapat diunggah dalam format file Excel. Pengguna juga dapat melakukan input data permintaan barang melalui form yang tersedia dalam sistem. Untuk mempermudah pengelolaan barang dalam jumlah besar, admin dapat mengunggah file Excel yang berisi data barang dalam format yang telah ditentukan.

Setelah data diinputkan, sistem akan menjalankan tahap kedua, yaitu proses penyimpanan data. Pada tahap ini, data yang telah dimasukkan akan divalidasi terlebih dahulu untuk memastikan kesesuaian format serta kelengkapan data. Jika data sudah sesuai, maka akan disimpan dalam database MySQL dengan struktur tabel yang telah ditentukan agar dapat diakses dan diproses dengan optimal.

Selanjutnya, sistem akan menjalankan tahap ketiga yaitu pengolahan dan analisis data. Dalam tahap ini, sistem akan mengelola data permintaan barang dan menerapkan algoritma K-Means untuk mengidentifikasi pola permintaan. Proses clustering ini akan mengelompokkan barang berdasarkan pola permintaan rendah, sedang, atau tinggi. Hasil dari proses clustering ini akan disimpan dan divisualisasikan dalam bentuk grafik interaktif pada dashboard admin, sehingga admin dapat dengan mudah memahami pola permintaan barang berdasarkan data historis.

Terakhir, ssitem akan menjalankan tahap penyajian data, di mana informasi mengenai barang, riwayat permintaan, serta hasil clustering ditampilkan dalam dashboard user dan admin, Admin memiliki akses untuk melihat laporan secara lebih mendetail serta dapat mengunduh data dalam format Excel atau PDF untuk keperluan analisis lebih lanjut dan pengambilan keputusan strategis terkait pengelolaan stok barang.

# BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sub bab 4

# BAB V PENUTUP

1. Sub bab 5

# DAFTAR PUSTAKA

Heryanto, A., Fuad, H., & Dananggi, D. (2014). Rancang Bangun Sistem Informasi Inventory Barang Berbasis Web Studi Kasus di PT. Infinetworks Global Jakarta. Jurnal Sisfotek Global, 4(2).

<https://media.neliti.com/media/publications/297741-rancang-bangun-sistem-informasi-inventor-3592a34e.pdf>

Hamzah, M. L., & Purwati, A. A. (2017). Sistem Manajemen Inventori Komputer Menggunakan Near Field Communication Berbasis Android Studi Kasus di STIE Pelita Indonesia Pekanbaru. Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 1(1), 95-104.

<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/46/11>

Fortuna Alfarisi, A., Agita Rindri, Y., & Josi, A. (2023). Sistem Informasi Manajemen Inventaris Berbasis Web di SDIT Alam Biruni. Jurnal Inovasi Teknologi Terapan, 1(1), 34–42. <https://doi.org/10.33504/jitt.v1i1.56>

Martanto, M. (2024). OPTIMALISASI STOK BARANG MELALUI ALGORITMA K-MEANS CLUSTERING ANALISIS UNTUK MANAJEMEN PERSEDIAAN DALAM KONTEKS BISNIS MODERN. JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika), 8(3), 3572-3580. <https://ejournal.itn.ac.id/index.php/jati/article/view/9742/5570>

Putri, A. Y., Syafrijon, & Budayawan, K. (2024). Implementasi Algoritma K-Means Menggunakan Metode Clustering Untuk Menentukan Penjualan Produk Laris Dan Tidak Laris Di Grosir Chintiya. Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu, 2(12), 1–13.<https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i12.1073>

Ramdana, A. S., & Pramono, E. (2024). PENERAPAN ALGORITMA K-MEANS UNTUK MANAJEMEN PERSEDIAAN DI PERPUSTAKAAN. Jurnal Informatika Teknologi dan Sains (Jinteks), 6(1), 109-114.

<https://jurnal.uts.ac.id/index.php/JINTEKS/article/view/3911/1841>

Nurdiyansyah, F., & Akbar, I. (2021). Implementasi Algoritma K-Means untuk Menentukan Persediaan Barang pada Poultry Shop. Jurnal Teknologi dan Manajemen Informatika, 7(2), 86-94.

<https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jtmi/article/view/6377/pdf_1>

Rezy, A. F., & Ikasari, I. H. (2023). Systematic Literature Review: Sistem Informasi Manajemen Inventory Barang Berbasis Web. Buletin Ilmiah Ilmu Komputer dan Multimedia (BIIKMA), 1(1), 121-125. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.com/index.php/biikma/article/view/117/70>